

**JURNAL**

**PENGELOLAAN SANITASI DI UNIT PELAYANAN TEKNIS  
PANGKALAN PENDARATAN IKAN KAMBANG PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

**OLEH**

**ANDI AMIR MUHAMMAD YUSUF MUKHTAR**

**1604123727**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2022**

## **PENGELOLAAN SANITASI DI UNIT PELAYANAN TEKNIS PANGKALAN PENDARATAN IKAN KAMBANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Andi Amir Muhammad Yusuf Mukhtar<sup>1</sup>, Ir. H. Syaifuddin, M. Si<sup>2</sup>, Dr. Nofrizal, S. Pi, M. Si<sup>3</sup>**

**Email : [andiamirm.yusuf@gmail.com](mailto:andiamirm.yusuf@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Pangkalan pendaratan ikan Kambang Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu pusat kegiatan perikanan tangkap mulai dari pengisian pembekalan hingga armada penangkapan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan sanitasi di pelayanan teknis Pelabuhan Penangkapan Ikan (PPI) kambang Provinsi Sumatera Barat dan Melihat bagaimana Pengawasan penerapan sanitasi dipelayanan teknis Pelabuhan Pangkalan Ikan (PPI) Kambang Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek berupa pengelolaan sanitasi dipelayanan teknis PPI kambang terhadap responden dengan melakukan penyebaran kuisioner. Prosedur penelitian ini melalui dua tahapan yang dilakukan secara terstruktur yaitu tahapan pengumpulan data dan tahapan analisis data. Data yang diambil adalah data wawancara dan pengamatan selanjutnya data di analisis secara deskriptif, dari analisis tersebut diperoleh hal yang menyajikan bahwa penerapan sanitasi pelabuhan PPI Kambang Sumatra Barat sudah cukup baik terlihat dari penilaian kondisi sarana dan prasarana yang berada pada nilai 4,2 dengan kriteria baik.

**Kata Kunci : Sanitasi, Unit Pelayanan Teknis, Pangkalan Pendaratan Ikan**

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

# **SANITATION MANAGEMENT AT THE TECHNICAL SERVICES UNIT OF THE KAMBUNG FISH LANDING BASE, WEST SUMATRA PROVINCE**

**Andi Amir Muhammad Yusuf Mukhtar<sup>1</sup>, Ir. H. Syaifuddin, M. Si<sup>2</sup>, Dr. Nofrizal, S. Pi, M. Si<sup>3</sup>**  
**Email : [andiamirm.yusuf@gmail.com](mailto:andiamirm.yusuf@gmail.com)**

## **ABSTRACT**

The Kambang fish landing base in West Sumatra Province is one of the centers for capture fisheries activities, starting from filling supplies to fishing fleets. The formulation of the problem in this research is how to apply sanitation in the technical service of the Kambang Fishing Port (PPI) in West Sumatra Province and see how the supervision of the implementation of sanitation in the technical service of the Kambang Fish Base Port (PPI) in West Sumatra. The research was conducted using a survey method, namely direct observation of objects in the form of sanitation management in the PPI Kambang technical service to respondents by distributing questionnaires. This research procedure went through two stages which were carried out in a structured manner, namely the data collection stage and the data analysis stage. The data taken are interview and observation data, then the data is analyzed descriptively, from the analysis it is obtained that it shows that the implementation of sanitation at the PPI Kambang port of West Sumatra is quite good, it can be seen from the assessment of the condition of facilities and infrastructure which is at a value of 4.2 with good criteria.

**Keyword : Sanitation, Technical Service Unit, Fish Landing Base**

<sup>1)</sup> Student of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Riau University

<sup>2)</sup> Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Riau University

## I. Pendahuluan

Pengelolaan sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan kegiatan untuk menciptakan lingkungan di wilayah pelabuhan sesuai standar, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia.

Dalam pengelolaan pelabuhan perikanan, seringkali masalah sanitasi dan pengelolaan limbah menjadi terlupakan. Buruknya penanganan sanitasi dan kurangnya sanitasi fasilitas memungkinkan terjadinya kerugian dalam perdagangan ikan. Selain itu, buruknya sanitasi dan *higienitas* dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Menurut Lubis (2012), permasalahan sanitasi dan *higienitas* seperti banyaknya sampah dan limbah sisa atau buangan dari aktivitas-aktivitas di pelabuhan perikanan serta para pengguna akan dapat menimbulkan pencemaran. Permasalahan sanitasi dan *higienitas* banyak terjadi di tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Tempat pelelangan ikan merupakan tempat yang paling berpotensi menghasilkan dampak yang berpengaruh terhadap kondisi sanitasi dan *higienitas* di lingkungan pelabuhan.

Pendaratan Pelabuhan Ikan (PPI) Kambang merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Basis dan aktivitas Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) di Kambang yang terletak di Jalan Raya Padang, Air Haji, Nagari Pasar Gompong Kambang, Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Hasil

penangkapan ikan di Kambang dapat dikatakan cukup tinggi. Hasil penelitian Prayanda, Mahdi dan Simarmata (2018) data hasil penangkapan ikan di tahun 2017 didapat nilai produksi perikanan tangkap di Pesisir Selatan mencapai nilai 463.938.325 juta. Aktivitas di PPI Kambang terbilang cukup tinggi, ditandai dengan terdapatnya berbagai unit penangkapan ikan dan ramainya aktivitas pelelangan.

PPI Kambang Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu pusat kegiatan perikanan tangkap mulai dari pengisian pembekalan, pendaratan hasil tangkapan, pelelangan hasil tangkapan, pengawetan ikan (*cold storage*), pengolahan ikan, pembuatan es, pemasaran ikan, perawatan alat tangkap dan armada penangkapan. Pangkalan pendaratan Ikan (PPI) Kambang Provinsi Sumatera Barat dilengkapi dengan fasilitas pokok, fungsional yang dapat melayani aktifitas perikanan di Kambang Sumatera Barat.

Fasilitas-fasilitas tersebut selanjutnya berkembang sesuai dengan kemajuan yang ada. Adapun Masalah Penelitian yang dilakukan yaitu adanya Beberapa aktivitas kebiasaan seperti pengangkutan ikan dari dermaga ketempat pelelangan ikan yang bisa membuat Proses sanitasi Kebersihan terganggu dan perlu adanya masukan dan arahan agar bisa menjadi lebih baik lagi Kedepannya dan bisa menjadi arah perbaikan kedepan.

## II. Metode Penelitian

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2020, bertempat di PPI Kambang yang beralamat di Jalan Raya Padang-Air Haji, Nagari Pasar

Gompong Kambang, Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan di analisis secara deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek berupa pengelolaan sanitasi di pelayanan teknis PPI Kambang Provinsi Sumatera Barat dan terhadap responden dengan melakukan penyebaran kuisisioner Kepada para pegawai pelelangan ikan di PPI Kambang dan pekerja di tempat pelelangan ikan PPI dengan jumlah lima orang dilakukan wawancara di PPI Kambang .

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini melalui dua tahapan yang dilakukan secara terstruktur yaitu tahapan pengumpulan data dan tahapan analisis data. Pada tahapan pengumpulan data digunakan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden berupa tanggapan kuisisioner atau informasi yang diberikan secara langsung oleh manajemen PPI Kambang Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari manajemen pengelola PPI Kambang, studi kepustakaan, media internet, artikel serta sumber lainnya yang relevan untuk disajikan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data untuk kuisisioner dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis hasil kuisisioner dari responden yang telah menilai dengan skala likert yaitu dengan sumber pegawai di PPI Kambang. yang itu pada rentang 1

hingga 5. Penilaian skala 5 ini adalah 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju dan 5= sangat setuju.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **Fasilitas Pelabuhan Pusat Pelelangan Ikan Kambang**

Fasilitas yang terdapat pada PPI Kambang Sumatera Barat terdiri dari fasilitas pokok yang dapat menjamin keamanan dan kelancaran kapal, fasilitas fungsional untuk menambah nilai guna dari fasilitas pokok dan fasilitas penunjang yang berfungsi memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas di pelabuhan. Adapun fasilitas yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Kambang terdapat beberapa fasilitas yaitu fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional, untuk penjelasan fasilitas yang ada adalah sebagai berikut :

#### **1. Fasilitas Pokok**

Berdasarkan hasil observasi fasilitas Pusat Pelelangan Ikan Kambang terdapat yang berada di atas lahan dengan luas 15,2 Ha dengan status HPL (Hak Pengelolaan Lahan) seluas 14,4 Ha dan lahan hasil reklamasi seluas 2,8 Ha. Fasilitas pokok diantaranya dermaga, panjang dermaga adalah 477 m terdiri dari turap sepanjang 277 m dengan lebar 5 meter. Jetty 170 m dan dermaga 100 m dengan lebar 10 meter terbuat dari konstruksi beton yang dimanfaatkan untuk kegiatan bongkar ikan (*unloading*), muat (*loading*), bunker untuk bertambat (*berthing*) dan persiapan melaut. Fasilitas dermaga ini dalam keadaan (kondisi) baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Dermaga PPI Kambang

Selanjutnya juga memiliki kolam pelabuhan dengan luas kolam kurang lebih 5,5 Ha dengan kedalaman air antara 4 sampai 10 m. Kolam pelabuhan berfungsi sebagai tempat berlabuh, olah gerak kapal, menunggu giliran untuk bersandar di dermaga atau menunggu pemberangkatan operasi penangkapan ikan. PPI Kambang

Sumatera Barat juga memiliki retaining wall dengan panjang 130 m dan lebar 2 m (hasil wawancara) dengan konstruksinya sebagai dinding penahan endapan serta sebagai tempat tambat kapal yang akan atau menunggu giliran naik dock (Gambar 2).



**Gambar 2.** Kolam Pelabuhan

Agar aktivitas berjalan dengan baik PPI Kambang Sumatera Barat menyediakan jalan dengan ukuran panjang jalan utama mencapai 700 m dan lebar 6 m terbuat dari konstruksi aspal (beton) dan jalan di area sepanjang industry sepanjang 300 m dengan lebar 10 m dengan konstruksi aspal beton. Agar lahan dapat difungsikan secara optimal pada

setiap keliling bangunan dibangun drainase agar mengurangi kelebihan air, mengendalikan air untuk memperbaiki becek atau genangan air dan mengendalikan air hujan sehingga tidak terjadi kerusakan jalan dan bangunan yang menurut data PPI Kambang ada. Kedua fasilitas ini dalam kondisi baik (Gambar 3).



**Gambar 3.** Jalan Utama

Fasilitas pokok lainnya adalah tutup turap yang digunakan sebagai dinding penahan tanah ataupun menahan masuknya air. Dari hasil observasi diketahui bahwa turap di PPI Kambang Sumatera Barat terbuat dari beton dengan jumlah 350 unit dan dalam kondisi baik. Fasilitas *fender* terbuat dari bahan karet yang digunakan untuk meredam benturan yang terjadi pada saat kapal akan merapat ke dermaga atau pada saat kapal yang sedang ditambatkan tergoyang oleh gelombang atau arus laut yang terjadi di pelabuhan. *Fender* berjumlah 20 unit dengan kondisi baik.

## 2. Fasilitas Fungsional

Untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok maka dibutuhkan fasilitas fungsional yang berfungsi untuk memberikan pelayanan yang dapat menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan perikanan. Fasilitas ini tidak harus ada dipelabuhan perikanan akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan tersebut. PPI Kambang Sumatera Barat mempunyai gedung kantor berlantai 1 dengan luas bangunan 504 m<sup>2</sup> yang dibangun pada tahun 2016 yang pemanfaatannya sebagai tempat kegiatan administrasi dan pelayanan kapal perikanan (penerbitan izin) dengan kondisi bangunan yang baik (Gambar 4)



**Gambar 4.** Gedung Kantor PPI Kambang

PPI Kambang merupakan pelabuhan perikanan tipe C yang diperuntukkan bagi kapal yang melakukan penangkapan ikan di laut territorial. Oleh karena itu pelabuhan ini mempunyai gedung tempat pemasaran ikan yang dibangun

dengan luas 300 m<sup>2</sup> dan telah berdiri sejak tahun 2016 dengan luas 121 m<sup>2</sup> sehingga total luasnya menjadi 421 m<sup>2</sup> dan pelabuhan ini belum dilengkapi dengan kanopi sehingga pada waktu pelaksanaan kegiatan bongkar ikan terkena sinar matahari

langsung. Pelabuhan ini belum mempunyai tempat perbaikan jaring terlihat nelayan memperbaiki jaring

disekitar kantor PPI Kambang Sumatera Barat. (Gambar 5)



**Gambar 5.** Proses Pembongkaran

Sebelum nelayan melakukan penangkapan ikan, nelayan biasanya akan melakukan pengisian BBM. bahan-bahan makanan serta perbekalan lainnya. PPI Kambang Sumatera Barat mempunyai instalasi air tawar yang bersumber dari pemipaan kabupaten Pesisir Selatan dan PDAM yang pemanfaatannya bagi keperluan industry dan keperluan melaut. Dengan bak penampungan air sebesar 150 m<sup>3</sup> dengan kondisi baik (Gambar 6).

Perbekalan BBM juga disediakan di pelabuhan ini agar aktivitas dapat berjalan dengan lancar. BBM Tersedia adalah APMS satu unit dengan alokasi penjualan 300 KL/bulan dan SPDN 2 unit dengan alokasi penjualan masing – masing 126 KL/bulan dan 162 KL/bulan. Menurut Sumber data primer penelitian (2015). Gambar instalasi air tawar dapat dilihat pada (Gambar 6)



**Gambar 6.** Instalasi Air Tawar

3. Fasilitas Penunjang  
Untuk kelancaran kegiatan pada fasilitas pokok dan fungsional terdapat juga fasilitas penunjang antara lain kantor, kantin, mushola, gerobah dan lain-lain.

### **Aktivitas Pembongkaran Hasil Tangkapan**

Aktivitas pembongkaran hasil tangkapan adalah aktivitas awal yang dilakukan oleh awak kapal ketika memasuki pelabuhan,. Kapal yang memasuki pelabuhan akan melaporkan

kedatangannya kepada pihak syahbandar untuk menyampaikan tujuan kedatangan kapal. Petugas Syahbandar yang bertugas akan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan nelayan dalam proses pembongkaran hasil tangkapan nelayan dengan mengeluarkan peralatan yang ada di gudang yang berada di TPI.

Setelah peralatan yang dibutuhkan dikeluarkan dari gudang TPI maka selanjutnya petugas akan mengangkat meja sortir ke meja bingkar. Untuk mempermudah proses pengangkutan maka di gunakan becak motor untuk memudahkan pengangkutan menuju TPI. Meja sortir digunakan adalah meja sortir yang memiliki kemiringan yang mempermudah proses penyortiran, yang bertugas dalam proses ini adalah 3 atau empat orang.



**Gambar 7.** Proses Pembongkaran

Dari Gambar 7 terlihat Pelayanan pembongkaran ikan dimulai dari pukul 06.00 sampai 16.00 WIB. Kegiatan pelayanan dilakukan oleh pihak kesyahbandaran yang memiliki tugas masing-masing dalam proses pelayanan sehingga sistem kerja berjalan dengan baik. Pada waktu melakukan penelitian, proses pembongkaran ikan dilakukan pada pukul 08.30 WIB sampai selesai. Adapun Kondisi sanitasi diwaktu

Proses pembongkaran ikan dilakukan oleh ABK dan jika jumlahnya kurang akan dibantu oleh tukang panggul biasanya sudah membantu dalam proses pembongkaran ikan di pelabuhan. Jumlah ABK yang bertugas biasanya 7 orang atau lebih tergantung kesepakatan mereka. ABK akan membantu pengangkutan ikan dari palka ke meja sortir, setelah itu tukang sortir akan melakukan penyortiran terhadap ikan sesuai ukuran, mutu dan jenisnya. Ikan yang telah selesai disortir akan dimasukkan dalam keranjang yang berfungsi seperti blong dan diangkat ke becak. Setelah sampai di TPI ikan yang sudah disortir akan ditimbang dan siap dijual. Untuk jelasnya proses pembongkaran hasil tangkapan dapat dilihat pada Gambar 7.

pembongkaran ikan harus ada perbaikan untuk kedepannya karena sewaktu proses pembongkaran ikan masih ada sebagian sampah yang berserakan dan itu membuat tempat pembongkaran ikan kurang higienis jadi harus ada perubahan kedepannya.

### **Aktivitas Pemasaran**

Penyortiran ikan yang dilakukan pada proses sebelumnya digunakan untuk

pemberian harga oleh pembeli. Jenis ikan yang umumnya didaratkan yaitu cakalang, serai, kembung, dan jenis ikan laut lainnya. Ikan yang sudah ditimbang akan diberi harga oleh pembeli. Pemberian harga didasarkan pada jumlah jenis ikan

tersebut. Jika untuk satu jenis ikan jumlahnya sangat banyak maka akan diberi harga yang relative murah dan sebaliknya tergantung dari jenis ikan. Aktivitas pemasaran dan penyaluran ikan dapat dilihat pada gambar 8 berikut.



**Gambar 8.** Aktivitas Pemasaran

Pemasaran ikan dilakukan dalam bentuk ikan beku. Baik untuk tujuan lokal maupun untuk tujuan ekspor. Pengiriman ikan dilakukan dengan menggunakan truk ataupun *container* dengan pengaturan suhu. Adapun Hasil tangkapan yang telah didaratkan selanjutnya dilelang dan dipasarkan dalam bentuk olahan maupun keadaan segar. pengolahan terhadap hasil tangkapan dilakukan untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu hasil tangkapan dalam rangka menghindari kerugian

sesudah ditangkap. Aktivitas pengolahan tangkapan pelabuhan perikanan biasanya dilakukan pada saat musim ikan untuk menampung produksi perikanan yang tidak habis terjual dalam bentuk ikan segar (Lubis *dalam* Amnihani, 2010).

#### **Aktivitas Pengisian Perbekalan**

Adapun kebutuhan utama perbekalan kapal meliputi pengisian BBM, Es, Garam, Oli dan bahan makanan. Jumlah kebutuhan melaut disesuaikan dengan lamanya hari melaut. dapat dilihat pada (Gambar 9).



**Gambar 9.** Proses Pengisian Perbekalan

### **Aktivitas Perbaikan Jaring**

Aktivitas perbaikan jaring merupakan aktivitas yang dilakukan ketika nelayan sedang tidak melaut yang bertujuan untuk memperbaiki kerusakan jaring agar tetap dalam kondisi baik. Ketika berada

dipelabuhan perbaikan jaring dilakukan di gedung perbaikan jaring akan tetapi pada saat tertentu perbaikan jaringan dilakukan nelayan dermaga. Proses memperbaiki jaring dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



**Gambar 10.** Aktivitas Perbaikan Jaring

### **Kondisi Sanitasi Pusat Pelelangan Ikan Kambang**

Untuk fasilitas sanitasi dasar di PPI Kambang Sumatera Barat sudah ada pada setiap bangunan dan dalam kondisi yang baik. Fasilitas sanitasi dasar tersebut adalah sebagai berikut: menurut Departemen Kesehatan RI *dalam* Eka (2011) jamban adalah suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari tempat jongkok dengan leher angsa atau cemplung dilengkapi dengan tempat penampungan kotoran Air dan untuk membersihkan kotoran. Secara fisik toilet sudah memenuhi standar dengan jumlah yang memadai sehingga tidak terjadi antrian dalam menggunakan toilet. Akan

tetapi rendahnya kesadarn penggunaan toilet yang tidak menyiram setelah menggunakan memuat penilaian toilet menjadi kurang baik.

Selanjutnya cuci tangan adalah suatu komponen dari dasar sanitasi. Cuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah dari terjangkitnya penyakit diare menurut Kementerian Kesehatan (2014). Pada fasilitas umum, cuci tangan merupakan sarana yang penting keberadaannya. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Pada PPI Kambang fasilitas cuci tangan tersedia (Gambar 11)



**Gambar 11.** Fasilitas Cuci tangan

Tempat cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun dan pengering sekali pakai. Selanjutnya tempat pencuci tangan ini sama dengan tempat mencuci piring sehingga fasilitas ini tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh keputusan menteri no 52A/KEPMEN-KP/2013 (2013) bahwa TPI harus dilengkapi dengan fasilitas sanitasi seperti

tempat mencuci tangan dan toilet dalam jumlah yang mencukupi dengan bahan pencuci tangan yang sering dipakai Menurut Departemen Kesehatan RI dalam Eka (2011). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi sanitasi di TPI PPI Kambang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Aktivitas TPI yang mempengaruhi Sanitasi

| No | Aktivitas  | Kondisi   |
|----|--|---|
| 1  | Pembongkaran dan pengangkutan ikan dari dermaga ke TPI | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembongkaran ikan sudah benar menggunakan keranjang pengangkutan ikan</li> <li>2. Penyortiran ikan diletakkan dengan baik di keranjang penampungan</li> <li>3. Pengangkutan ikan dilakukan menggunakan becak namun tidak diberi tutup di atas keranjang</li> <li>4. Pengangkutan ikan pada saat sebelum dan sesudah ditimbang baik</li> </ol> |
| 2  | Pelelangan Ikan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara penempatan ikan tidak benar tanpa diberi meja</li> <li>2. Frekuensi pencucian keranjang belum teratur</li> <li>3. Pengunjung mematuhi instruksi kebersihan</li> </ol>  |
| 3  | Pengangkutan Ikan dari TPI sebelum didistribusikan     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara pendistribusian sudah benar, memasukkannya dalam bak berisi es untuk menjaga kesegaran ikan</li> <li>2. Kurangnya kebersihan petugas distribusi</li> </ol>   |

Penilaian indikator yang diamati serta pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Penilaian Kondisi Fasilitas PPI Kambang

| <b>Komponen</b>                     | <b>Rata-rata</b> | <b>Kategori</b> |
|-------------------------------------|------------------|-----------------|
| Kapal Penangkap dan Pengangkut      | 4,1              | Baik            |
| Tempat Bongkar Muat                 | 4,2              | Baik            |
| Tempat Penyimpanan dan Pengangkutan | 4,2              | Baik            |
| Tempat Pemasaran                    | 4,3              | Sanat Baik      |
| <b>Rata-rata Total</b>              | <b>4,2</b>       | <b>Baik</b>     |

Berdasarkan tabel 9, penilaian empat komponen kondisi sanitasi yang diperoleh dari lima orang responden memperoleh kategori sangat baik namun terdapat beberapa komponen yang memperoleh kategori baik.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

Penerapan sanitasi lingkungan Pusat Pelelangan Ikan Kambang Sumatera Barat berada pada rentang baik dengan nilai 4,2. Kondisi lain mendukung pengaruh buruk sanitasi pada saat pemasaran ikan diletakkan di lantai sehingga lingkungan tidak menjadi higienis, selanjutnya proses sterilisasi peralatan juga tidak diterapkan dengan baik membuat standar tersebut tidak diterapkan dengan baik. Penggunaan air bersih sangat baik dalam kondisi ini sehingga memenuhi standar yang telah ditetapkan. Aktivitas yang berlangsung di TPI di awasi oleh pihak syahbandar. Pengawasan sanitas di TPI tidak dilakukan terlihat masih banyaknya pengguna TPI yang membuang sampah sembarangan dan pada saat pembongkaran masih terdapat petugas yang merokok di atas kapal.

Selanjutnya dengan penelitian ini berharap pihak kesyahbandaran dan pelabuhan bekerjasama dalam menangani permasalahan ini agar limbah ikan tidak mencemari lingkungan sekitar. Dalam

pengelolaan tersebut pihak pelabuhan dapat berkoordinasi dengan dinas terkait untuk mengetahui standar pengelolaan limbah yang baik dalam pelabuhan.

#### **V. Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang ikut terlibat langsung selama penulisan karya ilmiah ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Irdianty, E.** 2011. Studi Deskriptif Sanitasi Di Tempat Pelelangan Ikan Lempasing Teluk Betung Bandar Lampung (Karya Ilmiah Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat: Depok.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 52A/KEPMEN-KP/2013** Tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
- Lubis.** 2010. Diktat Pelabuhan Perikanan. Bagian Kepelabuhanan Perikanan dan Kebijakan Pengelolaan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor: Bogor. 73 hal.

**Lubis.** 2012. Pelabuhan Perikanan.  
Institut Pertanian Bogor Press:  
Bogor. 183 hal.

**Prayanda, I. R., Mahdi, & Stanford, R.**  
2018. Analisis Spesial Daerah  
Penangkapan Ikan Berdasarkan  
Alat Tangkap Di Desa Pasir  
Jambak Kota Padang. Jurnal  
Spasial 5(3): 56-64.